

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipilih yaitu kualitatif deskriptif dengan studi kasus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran dan menganalisis tentang visi dan misi, kebijakan sekolah, manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm 4) menegaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan”.

Alasan memilih deskriptif kualitatif adalah agar peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang gambaran fokus pertanyaan penelitian secara mendalam. Asumsi yang menjadi alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah 1) memahami secara mendalam tentang Visi dan misi sekolah menengah pertama di Sukabumi, Kebijakan, Manajemen Sekolah maupun Efektivitas integrasi Teknologi Informasi kedalam sistem manajemen untuk mewujudkan mutu pembelajaran, 2) Peneliti berinteraksi dengan apa yang diteliti untuk memahami dan mengurai tentang manajemen berbasis TIK dalam perspektif administrasi pendidikan, 3) peneliti ingin memulai penelitian melalui proses proses induktif, memahami adanya faktor-faktor dibentuk secara bersama yang mempengaruhi bagaimana keberhasilan manajemen untuk sekolah bermutu diwujudkan, 4) disain berkembang, kategori-kategori diidentifikasi selama proses penelitian. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pada awalnya peneliti tidak mengetahui apa yang akan diteliti. Manajemen Sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mewujudkan sekolah bermutu terikat pada konteks. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini pola (kerangka), teori-teori dikembangkan untuk memahami realitas mengenai e-manajemen untuk sekolah bermutu . 5) Peneliti memiliki kesempatan keasiapan untuk memperoleh akurasi dan kejelasan data-data penelitian melalui triangulasi sumber (participant, kepala sekolah, guru dan siswa,

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT)  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber lain yang relevan) , teknik ( observasi, wawancara, dokumen ) dan waktu ( triangulasi berdasarkan waktu wawancara untuk keajegan data). 6) peneliti berpandangan bahwa realitas tentang manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk sekolah bermutu hanya dapat diteliti dengan pandangan (jendela/kacamata) yang berdasarkan nilai. 7) pengetahuan tentang manajemen sekolah bermutu merupakan konstruksi peneliti, tidak pernah dipertanggungjawabkan sebagai kebenaran yang mutlak tetapi merupakan permasalahan dan selalu berubah.

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*), tidak cukup apabila hanya mengetahui tentang apa dari suatu fenomena tetapi juga mengapa dan bagaimana dari suatu fenomena. Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan paradigma induktif. peneliti ingin mengkonstruksi realitas sebagai hasil konstruksi peneliti yang selanjutnya menjadi dasar pengembangan model hipotetik. Pra penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan sebelum pengajuan proposal untuk memperoleh gambaran umum mengenai fenomena masalah dalam penelitian serta permasalahan dari sistem manajemen berbasis ICT

Untuk menentukan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian guna memastikan fenomena yang akan digali dan menentukan metode yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan perorangan, sistem tata kelola Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, pimpinan lembaga terkait dengan manajemen sekolah tersebut. melalui penelitian kualitatif peneliti dapat memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sekolah atau pola-pola yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan mengembangkan model hipotetik manajemen sekolah berbasis TIK untuk meningkatkan mutu.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus dalam arti peneliti mencoba mempelajari suatu fenomena dalam konteks yang nyata (*real*) tentang e-manajemen dalam mewujudkan sekolah bermutu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yin (2011) yang menyatakan tujuan dari studi

kasus adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit/kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Studi kasus ditujukan untuk mengkaji secara mendalam fenomena-fenomena dalam konteks keseharian pada konsep dan praktek manajemen sekolah berbasis TIK dalam mewujudkan sekolah bermutu di 4(empat) sekolah menengah pertama di Kota Sukabumi .

Jenis studi kasus yang dipilih adalah adalah studi kasus kolektif (*collective case study*). Alasan memilih jenis tersebut adalah peneliti menelaah kasus-kasus tentang manajemen sekolah berbasis TIK untuk mewujudkan mutu di beberapa sekolah dengan maksud meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Studi kasus kolektif memerlukan kasus-kasus individual ( masing-masing sekolah) dalam kumpulan kasus-kasus diketahui lebih dahulu untuk mendapatkan karakteristik umum. Kasus-kasus individual dalam kumpulan kasus-kasus tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama atau berbeda, masing-masing mempunyai kelebihan dan bervariasi. Kasus-kasus tersebut dipilih karena dipercaya bila memahami kasus-kasus tersebut akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik, penyusunan teori yang lebih baik tentang manajemen sekolah berbasis TIK untuk mewujudkan sekolah menengah pertama yang bermutu.

## **B. Lokasi, Unit Penelitian dan sumber data**

Lokasi penelitian yaitu di Sukabumi dengan unit analisis sekolah menengah pertama. Sekolah yang menjadi unit analisis adalah sekolah dengan kriteria 1) berhasil menyelenggarakan manajemen sekolah berbasis TIK dan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran bermutu dan adanya akses yang luas bagi pelanggan terkait dengan sekolah tersebut, dengan status sebagai sekolah negeri/ swasta 2) sekolah yang belum berhasil menyelenggarakan manajemen sekolah berbasis TIK dan belum mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan konsep sekolah bermutu dengan status negeri / swasta

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapkan unit analisis yaitu sekolah menengah pertama negeri dan swasta sebagai subjek penelitian. Alasan memilih ketiga sekolah adalah 1) SMP 2 adalah sekolah yang berstatus dari RSBI menjadi

sekolah model. perubahan status berdampak pada rendahnya kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan fungsi TIK bagi peningkatan mutu pembelajaran terutama dari anggaran TIK seperti jaringan internet, lab sekolah maupun anggaran perawatan website sekolah 2).SMP Muhammadiyah berakreditasi A dan berstatus sebagai salah satu sekolah favorit namun jumlah pendaftar menurun sejak 3 tahun yang lalu. Dukungan terhadap ketersediaan TIK untuk mengoptimalkan mutu tergantung pada guru. 3) SMP IT Insan Mandiri, mampu mengoptimalkan mutu pada pembelajaran secara kreatif, memiliki jumlah peminat yang signifikan perkembangannya meskipun memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana dan fasilitas TIK. SMP IT insan Mandiri didukung kelompok yang menaungi sekolah-sekolah IT atau JSIT. Fungsi kelompok mengarahkan sekolah sesuai visi dan misi JSIT antara lain sistem TIK diantara para anggota. Karakteristik ke 3 sekolah tersebut dalam kaitannya dengan optimalisasi fungsi TIK dalam sistem manajemen sekolah berbeda.

Untuk menentukan sumber data dari partisipan peneliti menentukan berdasarkan pemahamannya, pengalaman serta pengetahuannya mengenai manajemen sekolah berbasis TIK dalam rangka meningkatkan mutu dalam pendidikan di sekolah menengah pertama ( *key person* ) . Pemilihan partisipan , proses maupun peristiwa disesuaikan dengan kerangka penelitian dan tujuan penelitian atau berdasarkan pertimbangan ( *purposive* ) . Penentuannya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kerangka serta fenomena di lapangan. Peneliti tidak memiliki pemahaman tentang fenomena secara mendalam sebelum berada pada kondisi yang menjadi focus penelitian ( *konteks* ). Adapun teknik pengambilan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snow ball*.

Berdasarkan kedua teknik tersebut maka partisipan dan sumber data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rincian sumber data penelitian**

Sekolah	Sumber data partisipan					Sumber data Non Manusia		
	Siswa	Guru	Kepsek	Wk. K u	Wk . Sarana	Dokumen	Peristiwa	Proses

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<b>r</b>				
SMPN 2	87 6	55	1	1	1	√	-	√
SMP IT Insan Mandiri	71 0	45	1	1	1	√	-	√
SMP Muhmma diyah	45 6	35	1	1	1	√	-	√

Sumber : diolah peneliti dari data EDS masing-masing sekolah 2017

Penentuan partcipian dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball* tecnique sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertimbangan untuk memilih siswa sebagai partcipian yaitu 1) kelas dua dengan pertimbangan yang telah berada di sekolah dan memiliki pengalaman yang dapat memberikan pemahaman perbedaan antara berada di kelas 1 maupun di kelas 2, 2) siswa kelas 3 dengan pertimbangan telah berada di sekolah lebih lama dan kebutuhan siswa kelas 3 berbeda dengan kelas 1, 2 yaitu persiapan menuju SMA. Pertanyaan utama apakah sekolah lebih optimal dengan diberlakukannya pembelajaran berabsisi internet di sekolah.

Guru yang menjadi partisipan adalah guru dengan kriteria 1) memiliki sertifikat profesional hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru profesional memiliki pengetahuan dan pengalaman bekerja mewujudkan mutu dalam pengajaran dan pembelajaran minimal maksimal 5 tahun dan guru yang telah bekerja 10 s.d 20 tahun dan guru berpengalaman lebih dari 25 tahun. Alasan pengelompokan guru adalah untuk memahami bagaimana perkembangan mutu sekolah derdasarkan konteks ruang dan waktu yang berbeda guna mencari dan memahami benang merah. Guru yang dipilih juga memiliki pendidikan minimal S1. Alasan pemilihan ini adalah kemampuan untuk menggambarkan bagaimana e-manajemen diimplementasikan serta memberikan sudut pandang (*emic*).

Kepala sekolah dengan pertimbangan sebagai pengambil kebijakan dan memiliki kedudukan strategis untuk mengarahkan sekolah menuju pencapaian visi, misi serta tujuannya. Kepala sekolah yang diteliti telah berada di sekolah minimal 1 tahun. Seluruh kepala sekolah di 4 sekolah telah bertugas diatas 1 tahun dan menetapkan visi, dan misi serta tujuan sekolah sebagai gambaran tentang pandangan visionernya. Sebelum peneliti menetapkan kepala sekolah sebagai

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data terlebih dahulu peneliti melakukan komunikasi untuk memastikan kesediaan kesempatan berperan sebagai participant.

Penetapan Wakil kepala sekolah bidang sarana dan kurikulum didasarkan pada 1) kepala sekolah bidang sarana-prasarana bertanggung jawab terhadap infrastruktur yang berkaitan dengan implementasi manajemen sekolah berbasis TIK. Kepala sekolah bidang sarana merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk integrasi IT dalam tata kelola sekolah, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana komputer, internet, mengelola perawatan yang berkaitan dengan data-data serta sarana IT.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih sebagai participant didasarkan pada tugas dan fungsi yang berkaitan dengan implementasi IT seperti menyusun program pengajaran (Program Semester, Program Satuan Pelajaran, dan Persiapan Mengajar, Penjabaran dan Penyesuaian Kurikulum).. Pengaturan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan sumber belajar berbasis internet serta Mengatur Pengembangan MGMP dan Koordinator mata pelajaran dengan mengoptimalkan fungsi IT bagi guru untuk sumber pengajaran maupun PTK. Tugas-tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut tidak dapat dilepaskan dari dukungan IT agar lebih efektif dan efisien.

Profil masing-masing sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Gambaran umum sekolah**

Sekolah	Gambaran umum sekolah		
	Guru	Tata Usaha	Siswa/Siswi
SMPN 2	40	10	1105
SMP IT Ihsan Mandiri	25	5	356
SMP Muhammadiyah	16	3	146

sumber : data EDS sekolah yang diolah peneliti 2017

### C. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrument utama penelitian yang menginterpretasikan informasi dari sumber penelitian. Sebelum peneliti menetapkan dan mengembangkan dukungan untuk instrument penelitian seperti wawancara dan observasi maupun kebutuhan dokumentasi, peneliti meningkatkan

kemampuan dalam memahami fenomena yang terkait dengan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan sekolah bermutu. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, 1) menetapkan fokus penelitian berdasarkan fenomena yang sesuai dengan batasan ilmu administrasi pendidikan, 2) memilih informan sebagai sumber data berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, 3) melakukan pengumpulan data, 4) menilai kualitas dan memverifikasi keabsahan data, 5) mengkonstruksi dan menganalisis data untuk mencari peramaan dan perbedaan implementasi manajemen sekolah berbasis TIK untuk mewujudkan sekolah bermutu di masing-masing sekolah, 6) menafsirkan data berdasarkan emik dan etik 6) membuat kesimpulan hasil penelitian.

Hal ini didasarkan pada pendapat Creswell, J.W. (2010, hlm 83) yang mengemukakan penelitian kualitatif yaitu:

*Research that is guided by the qualitative paradigm is defined as: "an inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting.*

Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami fenomena masalah penelitian, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman dengan membaca referensi jurnal yang terakreditasi antara lain dari database [www. http. Pro. Quest, Sage. Pub, Http://eric.ed.gov](http://www.ProQuest.com). Peneliti menelaah hasil penelitian yang relevan di perpustakaan UPI serta melakukan diskusi dengan para sumber data dalam FGD untuk memperoleh pemahaman terkait secara kritis dari para partisipan.

Untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti kualitatif berupaya mengembangkan dan meningkatkan 1) kompetensi metodologis (kemampuan dalam menguasai metodologi penelitian yang didasarkan pada asumsi Disain berkembang selama proses penelitian, kategori-kategori diidentifikasi selama proses penelitian, Pola (kerangka), teori-teori dikembangkan untuk memaham realitas), 2) kompetensi professional praktis (kemampuan dan penguasaan dalam e-manajemen yang sedang diteliti), 3) kompetensi kepribadian (kemampuan dalam menyiapkan diri untuk terjun ke

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT)  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

lapangan), dan 4) kompetensi sosial (kemampuan dalam berkomunikasi) dengan sumber data maupun pihak terkait.

Peneliti memperhatikan isu etika dalam penelitian serta menghindari munculnya masalah etika, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Isu etika dalam penelitian**

No	Isu	Langkah peneliti
1	Kelayakan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi</li> <li>- pendanaan penelitian mandiri guna menghindari terjadinya konflik kepentingan</li> </ul>
2	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis hasil penelitian yang relevan dan mengemukakan perbedaannya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sebagai kebaruan baik dari objek maupun dari sisi metode serta manfaat</li> </ul>
3	Fokus informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun komunikasi interpersonal maupun kelompok dengan para participant</li> <li>- . Penentuan kesiapan participant sebagai sumber daya didasarkan pada penghargaan atas privasi dan waktu para partisipan</li> <li>- Menempatkan participant secara kolaboratif untuk menghindari keterpinggiran participant. Peneliti memberikan ruang bagi participant untuk mengemukakan pendapatnya atau mengusulkan suatu agenda perubahan bagi participant dalam konteks penerapan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan sekolah bermutu.</li> </ul>
5	Keuntungan dan timbal balik bagi partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan manfaat praktis hasil penelitian yaitu akses terbuka atas ilmu pengetahuan yang dihasilkan</li> <li>- Menghubungkan penelitian dengan agenda politik demi reformasi Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mewujudkan sekolah bermutu di SMP</li> </ul>

No	Isu	Langkah peneliti
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengangkat persoalan Manajemen Sekolah Berbasis TIK (<i>e school management</i>) untuk sekolah bermutu terutama pada dimensi akses yang sangat lemah di kota-kota kecil/pinggiran kota</li> <li>- Menetapkan agenda aksi untuk perubahan dalam Manajemen Sekolah Berbasis TIK (<i>E management</i>) dalam rangka mewujudkan sekolah bermutu yang menampatkan keadilan social bagi masyarakat sebagai kebijakan utama.</li> </ul>
6	Kenyamanan dan resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber data dikenal berdasarkan kode yang hanya diketahui oleh peneliti</li> <li>- waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan kesediaan informan.</li> <li>- tidak menampilkan data hasil penelitian yang dapat mengganggu pekerjaan sumber data (konflik)</li> </ul>
7	Kepercayaan dan <i>privacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan, dokumen yang diperlukan dan focus observasi diperoleh berdasarkan persetujuan para participant</li> </ul>

Setelah isu etika dapat diminimalisir selanjutnya peneliti menetapkan instrumen penelitian pada dua tahap penelitian, yaitu :

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan demensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancarara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang

disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Pertemuan baik di sekolah merupakan jadwal yang disepakati untuk membahas ide-ide atau masalah utama dalam e-manajemen. Persiapan penelitian dilakukan pada saat pangajuan usulan penelitian yaitu untuk menampilkan fenomena penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian dilakukan setelah usulan penelitian diterima dan penelitian telah ditetapkan baik tempat maupun focus pertanyaan penelitian. Penelitian dilaksanakan sampai dengan data-data penelitian dianggap jenuh.

Penelitian dioperasionalkan berdasarkan focus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Operasionalisasi penelitian**

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
----	----------	--------------	------	--------

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
	Visi dan Misi	Tujuan dan Keinginan Sekolah	tujuan dan Keinginan sekolah dengan E manajemen	Spesifik, terukur, rasional, dapat dicapai, batas waktu jelas
		Nilai dalam Visi	nilai-nilai visi dalam tata kelola berbasis E management	Kuat-tidak kuat
		Perilaku Sekolah	Keinginan perilaku sekolah dengan E manajemen dari anggota organisasi maupun output sekolah ( lulusan)	Kuat-tidak kuat
		Kesesuaian Visi	visi sekolah dengan E manajemen merupakan hasil dari gambaran mimpi sekolah tentang sekolah di masa depan	Sesuai-tidak sesuai
		Visi dan E Manajemen	E manajemen dengan visi dan misi sekolah	Sesuai-tidak sesuai
		Keyakinan dan aspirasi	E manajemen mengekspresikan keyakinan dan aspirasi	Ekspresif-tidak ekspresif
		Komunikasi	visi telah dikomunikasikan kepada pihak internal dan eksternal	Intensif-tidak intensif
		Nilai sebagai Guidance, Konsistensi	nilai-nilai di dalam visi sekolah mendorong organisasi untuk menyediakan arah bagi aktivitas dan meningkatkan konsistensi perilaku anggota organisasi	Kuat-lemah
		Nilai dengan Lingkungan	nilai-nilai di dalam visi E manajemen selaras dengan lingkungan	Sesuai-tidak sesuai

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
		Pengaruh nilai terhadap hubungan pelanggan	nilai-nilai dalam visi E manajemen mendorong meningkatnya hubungan pelanggan dengan staff	Signifikan –tidak signifikan
	Kebijakan	Kebijakan TIK sekolah	Memiliki kebijakan TIK untuk kualitas secara tertulis/Formal	Ada –tidak ada
		Pernyataan Kebijakan TIK	Kebijakan TIK untuk kualitas ditandatangani manajemen puncak	Ada –tidak ada
		Tujuan organsiasi	Kebijakan TIK sesuai dengan tujuan organsiasi	Sesuai-tidak sesuai
		Komunikasi Kebijakan	Kebijakan TIK untuk kualitas dikomunikasikan dan dipahami	Intensif-tidak intensif
		Mekanisme peninjauan ulang kebijakan	Menetapkan mekanisme untuk meninjau ulang kebijakan TIK	Konsistem -tidak konsisten
		Pengendalian	Mengendalikan Kebijakan TIK untuk sekolah bermutu	Terkendali -tidak terkendali
	Perencanaan	Tujuan	tujuan dari adanya E rencana sebagai fungsi dari E manajemen untuk sekolah bermutu	Spesifik, terukur, rasional, dapat dicapai, batas waktu jelas
		Dimensi	E rencana dalam sekolah bermutu realistis, faktual, fleksibel, logis dan rasional ada dukungan komitmen dan menyeluruh	Kuat-tidak kuat
		Pendekatan	Pendekatan dalam perumusan rencana	Multi-konvensional

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
			dan alat bantu	
		Masalah dan solusi dalam perencanaan	masalah-masalah dalam E perencanaan, bagaimana pengambilan keputusan, analisis alternatif keputusan dalam rangka pemecahan masalah	Tertstruktur-tidak terstruktur
		Tujuan jangka pendek, menengah dan panjang	Tujuan perencanaan E manajemen untuk sekolah bermutu dalam jangka pendek, menengah dan panjang	Pendek-panjang
		Kepastian	Fungsi perencanaan E manajemen mengurangi ketidakpastian untuk mewujudkan sekolah bermutu	Pasti-tidak pasti
		transparansi, efisiensi dan efektivitas sumber daya	transparansi, efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mewujudkan sekolah bermutu	Transparansi-tidak transparan
		Standar	Rencana pada standar mutu	Tinggi-rendah
		Struktur rencana	Rencana penerapan E manajemen	Kuat-tidak kuat
		Dukungan	Dukungan terhadap rencana E manajemen	Kuat-tidak kuat
	Pengorganisasian	Struktur organisasi	Sub struktur E manajemen	Ada-tidak ada
		Tugas	Pembagian tugas secara detail sampai habis pekerjaan	Habis-tersisa

Iwan Setiawan, 2017

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
		Hasil kerja, pertanggung jawaban	pertanggungjawaban hasil kerja, pembatasan wewenang yang jelas baik pada level pimpinan maupun wakil kepala sekolah maupun guru dalam E manajemen	Jelas-tidak jelas
		Garis komando /perintah	garis perintah yang jelas terkait dengan tugas untuk mewujudkan sekolah bermutu dengan E manajemen baik kepada guru maupun staff atau wakil kepala sekolah	Jelas-tidak jelas
		Pelimpahan wewenang	kebijakan untuk melimpahkan wewenang pada saat pimpinan tidak berada di sekolah	Fleksibel -birokratis
		Kordinasi antar unit	ada koordinasi pekerjaan yang transparan antar unit	Transparan-tertutup
		Kordinasi sumber daya dan alokasinya yang transparan	kordinasi distribusi sumber daya yang transparan dalam rangka mewujudkan sekolah bermutu (sesuai dengan indikasi sekolah bermutu)	Transparan tertutup
	Implementasi	Kecukupan anggaran	Kecukupan anggaran dalam E manajemen untuk sekolah bermutu	Cukup-kurang
		SDM	dukungan SDM baik struktur maupun fungsional	Mendukung-tidak mendukung
		prosdur	Prosedur pelaksanaan E manajemen untuk	Procedural -tidak jelas

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>	<b>Tema</b>	<b>Ukuran</b>
			sekolah bermutu	
		Komunikasi	Proses komunikasi program untuk sumber daya program kegiatan	Intensif-tidak terarah
		Dukungan	dukungan politis kepala sekolah dalam penyelenggaraan E implementasi program-program sekolah bermutu	Tinggi-lemah
		Kepemimpinan	fungsi kepemimpinan dalam E implementasi sekolah bermutu	Efektif-tidak efektif
		SIM dan alat SIM	sub sistem E ( komputer, software, SIM) pendukung terlaksananya program kegiatan untuk sekolah bermutu	Ada-tidak ada
	Evaluasi	Input	input ( pengajar, sarana, anggaran, peserta didik )	Sesuai-tidak sesuai
		Kualifikasi pekerjaan	dalam penerapan E manajemen kualifikasi kerja secara mudah diketahui	Sesuai-tidak sesuai
		Sistem dokumentasi	evaluasi pada sistem dokumentasi dan pendukung SIM untuk E Manajemen	Efektif-tidak efektif
		Sarana	dukungan sarana prasarana serta sumber daya mendukung E manajemen untuk sekolah bermutu	Layak-tidak layak
		Fungsi kepemimpinan	pembelajaran dan pengajaran lebih efektif dibandingkan	Efektif-tidak efektif

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kategori	Sub Kategori	Tema	Ukuran
			dengan sebelum sekolah menyusun sistem E manajemen	
		Komitmen	komitmen Tim Kerja ,Hubungan sekolah dengan komite sekolah dan masyarakat	Tinggi-rendah
		Informasi	Ketersediaan fungsi informasi	Akurat-tidak akurat
		Pengetahuan	Pengelolaan pengetahuan tentang praktek-praktek mutu telah dilakukan oleh sekolah dalam E manajemen	Efektif-tidak efektif
		Pengawasan mandiri	pengawasan secara mandiri atas hasil kerjanya dalam E manajemen	Mandiri-tidak mandiri
		Transparansi	Transparansi dalam standar sekolah bermutu	Transparan-tertutup
		Self assesment secara keseluruhan	guru, staff, wakil kepala sekolah melakukan <i>self assesment</i> terkait dengan E manajemen untuk mewujudkan sekolah bermutu sesuai dengan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya secara transparan	Transparan-tertutup

#### D. Peningkatan Kualitas Data dan validasi data

Data-data dalam penelitian memiliki nilai keabsahan tinggi agar dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun model hipotetik. Penelitian diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat

kepercayaan "*credibility*", keteralihan "*iransferality*", ketergantungan "*dependality*" dan kepastian "*confirmality*".

Agar tercapai kredibilitas maka cara yang dilakukan adalah :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Peneliti telah melakukan penelitian sebelum usulan penelitian diajukan dan berinteraksi dengan sumber data . Peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dan mengecek kebenaran informasi melalui teknik triangulasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian. Perpanjangan masa observasi dilakukan berdasarkan kesediaan pihak sekolah serta sumber data. Observasi dibatasi sampai data dianggap telah cukup atau jenuh. Observasi di laksanakan pada bulan September 2014 s.d Pebruari 2017 dengan jadwal yang fleksibel. Observasi digunakan untuk memperoleh data dari situasi sosial penerapan Manajemen Sekolah Berbasis TIK (*e-school management*) untuk mewujudkan sekolah bermutu yang digunakan guna menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Pengamatan secara berkelanjutan sampai data dianggap jenuh

Melalui pengamatan yang dilakukan secara terus menerus peneliti dapat memperhatikan fenomena yang terjadi secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai fenomena sosial yang menjadi focus penelitian

3. melakukan Triangulasi sumber data maupun teknik serta waktu

Teknik triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan para partisipan (triangulasi sumber),. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

4. Diskusi terbatas (*peer debriefing*)

Diskusi bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran data-data penelitian. Diskusi terbatas melibatkan rekan peneliti yang telah menyelesaikan studinya maupun yang sedang melakukan penelitian. Diskusi terutama pada proses untuk

pengumpulan data-data pada praktek penelitian kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Menggunakan alat perekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi

Peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi. Alat perekam dibawa setiap melakukan penelitian. Peneliti dibantu oleh asisten yang bertugas membantu dokumentasi penelitian. Peneliti dibantu oleh rekan guru untuk kebutuhan dokumen-dokumen setelah mendapatkan izin dari pihak kepala sekolah.

6. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar partisipan memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Member cek dilakukan terhadap para partisipan untuk menguji kesesuaian kembali data yang disampaikan. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data (partisipan).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat criteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar- benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Sulistiany 1999) ada 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

- a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlawanan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*Reabilitas*)

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT)  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data.

### E. Teknik pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang absah peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dipilih berdasarkan efisiensi, kemudahan, efektivitas dan kesesuaian dengan kerangka dan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Observasi telah dilakukan dalam pra penelitian. Pengamatan dan peninjauan langsung dilakukan ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di lapangan. observasi dilakukan dengan menggunakan alat perekam, asisten peneliti untuk mencatat hasil observasi. Observasi adalah teknik yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010, hlm. 203). Dalam penelitian ini , peneliti melakukan observasi penuh. Melalui observasi peneliti dapat menghasilkan penjelasan yang sangat mendalam mengenai fenomena sosial yang menjadi focus penelitian. Pengamat sebagai pemeran serta (*the observer as participant*). pengamat terlibat dalam situasi sosial tentang sekolah bermutu. rencana observasi dan realisasi observasi terhadap peristiwa, proses sesuai dengan tujuan penelitian dijadwalkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Rencana dan realisasi Observasi SMP 2**

Fokus Observasi	SMP 2		SMP Muhamadiyah		SMP IT Mandiri		Keterangan
	Renc	Re	Renc	Re	Renc	R	

	ana obse rvasi /juml ah	ali sas i	ana obse rvasi /juml ah	ali sas i	ana obse rvasi /juml ah	e a li s a si	
Visi-misi ( pernyataan visi, misi dan tujuan, implementasi visi sebagai landasan operasional sekolah)	15	12	15	7	15	10	Realisasi observasi didasarkan pada kebutuhan data sesuai dengan tujuan penelitian. Rencana disusun berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah sepanjang tidak mengganggu kegiatan akademik .
Kebijakan sekolah (pernyataan kebijakan, komitmen manajemen puncak, mekanisme tertulis tentang pengendalian kebijakan)	15	10	15	7	15	10	
Pengelolaan/ Manajemen (penyusunan rencana, proses organisasi, proses implementasi dan evaluasi)	15	12	15	7	15	8	
Strategi sekolah ( penyusunan, pelaksanaan ( program, anggaran, SDM dan pengendalian strategi)	15	12	15	7	15	8	

Sumber: Rencana penelitian dan realisasi penelitian 2017

2). Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lengkap tentang segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dan dikerjakan baik oleh sumberdata. Wawancara dilakukan setelah peneliti telah mengenal sumber data dengan cara mendatangi sumber data.

**Tabel 3. 6**  
**Rencana Wawancara**

Fokus wawancara	SMP 2		SMP Muhamadiyah		SMP IT Mandiri		Keterangan
	Partisipan	Realisasi	Partisipan	Realisasi	Partisipan	Realisasi	
Visi-misi ( pernyataan visi, misi dan tujuan, implementasi visi sebagai landasan operasional sekolah)	wakil kepala sekolah	4	wakil kepala sekolah	1	wakil kepala sekolah	-	Perbedaan rencana disebabkan adanya dinamika jadwal baik partisipan maupun perubahan teknik pengambilan data ( snowball ) dalam rangka mencapai data sampai jenuh
	Guru	1	Guru	-	Guru	4	
	TU	-	KBTU	3	TU/ Operator	3	
Kebijakan sekolah (pernyataan kebijakan, komitmen manajemen puncak, mekanisme tertulis tentang pengendalian kebijakan)	Kepala sekolah	2	Kepala sekolah	1	Kepala sekolah	1	
			KBTU	2			
			Guru	2			
Pengelolaan/ Manajemen (penyusunan rencana, proses)	Wakil kepala sekolah	5	Wakil kepala sekolah	-	Wakil kepala sekolah	-	

Iwan Setiawan, 2017

**MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (E MANAGEMENT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organsiasi, proses implementasi dan evaluasi)	ah,		ah,		ah,	
	Guru	2	Guru	3	Guru	3
	operator sekolah	2	operator sekolah	1	operator sekolah	1
Strategi sekolah (penyusunan, pelaksanaan program, anggaran, SDM dan pengendalian strategi)	Kepala sekolah,	1	Kepala sekolah,	-	Kepala sekolah,	1
	wakil kepala sekolah	2	wakil kepala sekolah	-	wakil kepala sekolah	-
	Guru	2	Guru	3	Guru	4

#### 4). Dokumentasi

Dokumentasi mengenai Manajemen Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dan sekolah bermutu latihan dibutuhkan guna menunjang data hasil wawancara dan observasi.

**Tabel 3. 7**  
**Dokumen**

<b>Fokus Observasi</b>	<b>SMP 2</b>	<b>SMP Muhamadiyah</b>	<b>SMP IT Mandiri</b>	<b>Keterangan</b>
Visi-misi ( pernyataan visi, misi dan tujuan, implementasi visi sebagai landasan operasional sekolah)	Pernyataan VISI & Misi, Renstra, EDS ,	Pernyataan VISI & Misi, Renstra, EDS ,	Pernyataan VISI & Misi, Renstra, EDS ,	Dokumen yang diperoleh berdasarkan izin sekolah

Kebijakan sekolah (pernyataan kebijakan, komitmen manajemen puncak, mekanisme tertulis tentang pengendalian kebijakan)	Disposisi kepala sekolah, notulen rapat, EDS, pernyataan komitmen	Disposisi kepala sekolah, notulen rapat, EDS, pernyataan komitmen	Disposisi kepala sekolah, notulen rapat, EDS, pernyataan komitmen	
Pengelolaan/Manajemen (penyusunan rencana, proses organisasi, proses implementasi dan evaluasi)	Struktur organisasi, EDS,	Struktur organisasi, EDS,	Struktur organisasi, EDS,	
Strategi sekolah ( penyusunan, pelaksanaan ( program, anggaran, SDM dan pengendalian strategi)	EDS,	EDS,	EDS,	

## F. Teknik Analisis Data

Beberapa prinsip analisis data kualitatif adalah data-data yang muncul bukan rangkaian angka tapi rangkaian kata-kata yang dilakukan berulang-ulang, berlanjut dan terus menerus sampai analisis dianggap cukup. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Moleong, (2006 : 10) Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis data secara induktif dengan menghubungkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Gambaran analisis tersebut didasari oleh beberapa alasan :

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data,

2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel,
3. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya,
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan
5. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, mengklasifikasikan data, mereduksi data, dan menginterpretasi atau penafsiran data secara deskriptif. Berpijak pada langkah-langkah tersebut maka teknis analisis data yang digunakan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu :

1. Analisis data tahap pertama, terkait dengan studi pendahuluan, dilakukan secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi obyektif tentang fokus penelitian.
2. Analisis data tahap kedua adalah faktor-faktor yang secara konseptual akan menjadi implementasi model hipotetik Analisis data pada tahap ini untuk memaknai kondisi obyektif. Hasil analisis dapat dijadikan pedoman, dalam memverifikasi model , membangun rasionalitas model, asumsi tujuan serta memberikan gambaran keterbatasan model.
3. Analisis data tahap ketiga ini dilakukan secara kualitatif terhadap kajian model hipotetik. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis kualitatif terkait dengan model erdasarkan perspektif kritis baik dari promotor maupun rekan peneliti dan sumber literatur untuk memperoleh hasil yang lebih rasional, asumsi yang kuat serta keterbatasan model yang jelas.